

Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar

Sulaiman Ismail¹, Sulaiman W.²

¹IAIN Langsa, Indonesia, Jl. Meurandeh, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh

²STAI-AT & IAIN Langsa, Gampong Johar, Kec. Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh
sulaiman@iainlangsa.ac.id

Abstract

This study aims to discover how PAI teachers' creativity in improving the quality of Islamic education at SD Negeri Edit. The method used in this discussion is a field study, to be precise at SD Negeri Sunting. The approach used is qualitative, namely a study aimed at describing and analyzing phenomena, events of social activity, attitudes, beliefs, and perceptions of thought. The results of the discussion show as follows. (1) The creativity of PAI teachers in improving the quality of Islamic education at SD Negeri Sunting is already in the good category. It can be seen that PAI teachers always participate in MGMP (Subject Teacher Deliberations) activities in improving Islamic Religious Education in schools. (2) The supporting factor for the creativity of PAI teachers in improving the quality of learning at SD Negeri Sunting is the support factor from the principal himself. Where the principal always provides the widest possible opportunity and support in developing the quality of PAI teachers. This support is in the form of moral and financial according to the ability of the school. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of financial support provided in realizing teacher creativity in efforts to improve the quality of Islamic Religious Education learning in schools.

Keywords: PAI Teacher Creativity, Improving Learning Quality, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini bersifat studi lapangan, tepatnya di SD Negeri Sunting. Adapun pendekatan yang digunakan berbentuk kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran. Hasil pembahasan menunjukkan sebagai berikut. (1) Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI selalu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. (2) Adapun faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Sunting adalah faktor dukungan dari kepala sekolah itu sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Dukungan tersebut berupa moril dan finansial sesuai kemampuan sekolah. Sementara yang menjadi faktor penghambat adalah minimnya dukungan finansial yang diberikan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Copyright (c) 2023 Sulaiman Ismail, Sulaiman W.

Corresponding author: Sulaiman Ismail

Email Address: sulaiman@iainlangsa.ac.id (Jl. Meurandeh, Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh)

Received 16 February 2023, Accepted 23 February 2023, Published 23 February 2023

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, sebaik apapun pendidikan itu dirancang, namun apabila tidak dilaksanakan oleh guru yang profesional maka itu akan sia-sia (W, 2022; Sulaiman W, 2022). Dengan demikian “guru adalah sebuah keahlian yang tidak boleh dikerjakan oleh sembarangan orang dan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengajar serta membimbing juga

mengarahkan harus mampu melatih dan menilai dengan melakukan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar serta pada pendidikan menengah” (RI., 2005).

Wujud guru profesional, kreatif serta menyenangkan harus mempunyai strategi dalam pembelajaran, sehingga keefektifan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen penting yang bertugas sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik (SM, 2008). Oleh karena demikian, semua itu tidak akan terjadi pada guru apabila guru tidak memiliki kreativitas untuk membangun dirinya sebagai guru profesional.

Kreativitas bukanlah sesuatu yang luar biasa, namun dapat dilakukan setiap orang. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu menciptakan kreativitas tersebut melalui inovasi berpikir dan bertindak di luar hal-hal yang sudah ada. Kreativitas juga bukan milik pribadi guru-guru yang dianggap cerdas matematika atau yang pandai menyelesaikan soal-soal matematika atau guru yang cerdas dalam berbahasa (pandai bicara), akan tetapi kreativitas merupakan milik setiap individu yang mau berpikir dan berkreasi, tidak peduli seperti apa siswa yang ada di depannya (Ujiati, 2013).

Kreativitas merupakan sebuah karya harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan pada tiga aspek yaitu cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri peserta didik (Abdurrahman, 2001). Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Mulyasa, 2005).

Dengan demikian, kreativitas dalam pembelajaran sangat penting artinya untuk menumbuhkan-kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik. Walaupun kreativitas dapat dilakukan oleh setiap orang, namun kreativitas harus diupayakan serta harus diusahakan dan diciptakan secara terus menerus (Naim, 2009). Sementara pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang disusun dengan beberapa unsur diantaranya unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor memengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang datang dari luar lingkungan pembelajaran dan tugas guru yang utama

adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Pada penelitian terdahulu pembahasan tentang “kreativitas guru dalam meningkatkan pendidikan” telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Asep yang berjudul “Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”. Peneliti ini diangkat dengan latar belakang bahwa “banyak hambatan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diantaranya semaraknya game online yang menimbulkan para siswa akan meniru perilaku yang kurang baik”. Atas dasar pandangan ini, perlu kiranya kreativitas guru dalam menanggulangi kegaduhan pendidikan hari ini, sehingga kreativitas guru perlu ditingkatkan. Akhir tulisan ini, Asep menyimpulkan bahwa “diantara upaya meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan mengikut sertakan guru dalam kegiatan seminar penyeteraan pendidikan minimal S1 mengadakan pelatihan komputer bagi guru-guru yang belum menguasai penggunaannya dan mengadakan rapat pembinaan sebulan sekali dan sebagainya” (Asep, 2013).

Sementara dalam penelitian ini mengambil tempat pada SD Negeri Sunting Kabupaten Aceh Tamiang sebagai lembaga pendidikan formal yang telah banyak mendidik anak bangsa, khususnya di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Lembaga pendidikan dasar ini walaupun terletak di pedalaman Aceh Tamiang, namun telah berbuat banyak dalam upaya memajukan pendidikan di daerah ini. Hal ini dibuktikan dari lamanya lembaga pendidikan ini berdiri, sejak tahun 1970 sampai saat ini, bahkan lembaga pendidikan dasar ini termasuk salah satu lembaga pendidikan tertua di Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Ribuan anak didik telah ditamatkan. Ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan SD Negeri Sunting dapat bertahan sampai hari ini salah satu alasannya dikarenakan guru-guru yang mendidik di sekolah ini memiliki jiwa guru yang profesional. Oleh karena itu, inilah salah satu alasan bahwa guru SD Negeri Sunting memiliki kreativitas yang baik dalam proses pembelajaran (Marwan, n.d.).

Dari beberapa penjelasan di atas yang menunjukkan urgensi kreativitas guru dalam proses pembelajaran dan didukung oleh keberadaan SD Negeri Sunting Kabupaten Aceh Tamiang sebagai lembaga pendidikan yang telah banyak berkiprah dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan guru-guru, tentu tidak terlepas dari kreativitas dalam pelaksanaan pendidikannya. Atas dasar data awal inilah penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana *kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting*”.

METODE

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Hasyim, 2016). Adapun tempat penelitian

dilaksanakan di SD Negeri Sunting, dengan alamat Jalan Alur Jambu Dusun Mawar Desa Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan waktu yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu dilaksanakan selama 3 bulan mulai pada tanggal 18 Juni sampai 26 Agustus 2022.

Sumber data akan digali melalui dua sumber, yaitu data primer, dan skunder: (a) Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh peneliti di lapangan atau tempat dilakukannya penelitian. Data ini akan digali melalui hasil observasi maupun wawancara dengan menggunakan instrumen sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan. Adapun data informan yang akan diambil melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru PAI sendiri di SD Negeri Sunting. sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di SD Negeri Sunting.

Dalam mendapatkan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data; (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. (1) Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SDN Sunting. Adapun fenomena di sekolah tersebut yaitu masalah disiplin, sikap dan perilaku peserta didik dan motivasi serta minat belajar peserta didik. Kemudian jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. (2) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi langsung semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pelaksanaan wawancara menggunakan model lebih bebas daripada wawancara terstruktur yaitu nara sumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan masalah secara lebih terbuka. (3) Dokumentasi, adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang bersifat dokumen seperti SK atau Surat perintah Kepala Sekolah, dan lainnya. Kemudian “landasan teori dengan menggunakan situs *google scholar* dimanfaatkan dalam mendukung pembahasan dalam penelitian” (Zainuddin & Sulaiman W., 2022). “Analisis data berpedoman pada teori Miles dan Huberman melalui reduksi data dan penyajian data yang diikuti dengan kesimpulan atau verifikasi” (Sugiono 2013; Ismail, S. ., & Sulaiman W, 2022; Ishak, I., & W., 2022; Sulaiman Ismail, 2022; Sulaiman W., 2022; Sulaiman Ismail & Sulaiman W, 2023; Mardhiah, A., Sulaiman W., 2022; Sulaiman W, 2022; Sulaiman W, 2022).(W, S. ., & Zainuddin, 2022; Zainuddin, W., Musriparto, & Nur, 2022; Sulaiman Ismail & Sulaiman W., 2023; W, S. ., & Zainuddin, 2022; Sulaiman Ismail & Sulaiman W, 2023; Mardhiah & Sulaiman, 2022; Ainun Mardhiah & Sulaiman W., 2022; Sulaiman W, 2022; Sulaiman Ismail & Sulaiman W., 2023).

HASIL DAN DISKUSI

Wujud Kreativitas Guru PAI SD Negeri Sunting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAI

Bentuk upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri

Sunting yang pertama adalah melaksanakan kreativitas kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Pendidikan Agama Islam setiap hari sabtu. Sebagaimana Marwan S.Pd sebagai kepala sekolah menjelaskan;

“Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai asosiasi atau himpunan guru memegang peranan strategis untuk meningkatkan dan memperkuat kompetensi guru melalui diskusi dan pelatihan. Peran utamanya adalah memfasilitasi guru dalam bidang studi yang sama dalam bertukar pendapat dan pengalaman. Namun, masih banyak guru yang tidak aktif sehingga tidak berkembang dan statis walaupun sudah mengikuti kegiatan MGMP. Selain itu, akibat tidak banyaknya peran yang bisa dilakukan oleh MGMP, kemampuan guru mengajar yang ditunjukkan oleh indikator keberhasilan siswa masih rendah, seperti terlihat dari peringkat *Programme for International Student Assesment* (PISA) dan hasil ujian nasional (UN). Namun *Alhamdulillah* untuk guru PAI mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP PAI ini, sehingga mereka lebih kreatif dan memiliki sikap lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya. Kemudian yang paling terpenting adalah mereka dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan profesinya serta melihat bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya. Inilah yang paling saya suka”(Marwan, 2022).

Hasil wawancara di atas mengidentifikasi ada beberapa wujud dari kreativitas guru SD Negeri Sunting dalam mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah; (1) Guru PAI SD Negeri Sunting terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP dalam upaya meningkatkan kualitas PAI. (2) Guru PAI SD Negeri Sunting diyakini memiliki kreativitas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak. (3) Guru PAI SD Negeri Sunting selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru berupa metode dan strategi pembelajaran di kelas, sebagaimana yang ia dapatkan dalam kegiatan MGMP. (4) Guru PAI SD Negeri Sunting dapat menerima dan mau berbenah untuk memperbaiki kekurangan yang datang berupa saran dan masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas profesinya. (5) Guru PAI SD Negeri Sunting memandang bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.

Hasil wawancara sebagaimana deskriptif di atas sesuai dengan hasil observasi penulis langsung di lapangan sebagaimana hasil ceklis di bawah ini;

Tabel 1. Wujud kreativitas Guru PAI SD Negeri Sunting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di sekolah

No.	Kegiatan Guru PAI	Dilaksanakan	Tidak dilaksanakan
1	Antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP	√	
2	Memiliki kreativitas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak	√	
3	Selalu mencoba untuk melakukan hal-hal baru berupa metode dan strategi pembelajaran di kelas, sebagaimana yang ia dapatkan dalam kegiatan MGMP	√	
4	Dapat menerima dan mau berbenah untuk	√	

	memperbaiki kekurangan yang datang berupa saran dan masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas profesinya		
5	Memandang bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.	√	

Dari hasil olah data di lapangan, maka dapat dipahami bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabuapten Aceh Tamiang dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI yang ada di SD Sunting mau dan terus berusaha mengembangkan kualitas dengan mengasah dan memupuk kemampuannya dalam mendidik dan mengajar siswa di kelas melalui kegiatan-kegiatan peningkatan mutu, seperti mengikuti kegiatan MGMP.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran PAI

Faktor pendukung utama dalam meningkatkan kreativitas guru PAI SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang adalah mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan yang dapat menunjang kualitasnya dalam pendidikan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dapat diidentifikasi, yakni ada beberapa wujud dari kreativitas guru SD Negeri Sunting dalam mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah; (1) Guru PAI SD Negeri Sunting terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan MGMP dalam upaya meningkatkan kualitas PAI. (2) Guru PAI SD Negeri Sunting diyakini memiliki kreativitas. Hal ini ditunjukkan dengan sikap guru yang lebih terbuka dan mau menerima hal baru dalam metode maupun strategi dalam mendidik anak. (3) Guru PAI SD Negeri Sunting selalu ingin mencoba untuk melakukan hal-hal baru berupa metode dan strategi pembelajaran di kelas, sebagaimana yang ia dapatkan dalam kegiatan MGMP. (4) Guru PAI SD Negeri Sunting dapat menerima dan mau berbenah untuk memperbaiki kekurangan yang datang berupa saran dan masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas profesinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI Siarmah, S.Pd.I menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam kreativitas guru yang selama ini kami rasakan adalah faktor dukungan dari kepala sekolah kami sendiri. Selaku guru kami selalu diberi kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas kami sebagai guru PAI. Dukungan moril dan finansial sesuai kemampuan sekolah selalu dianggarkan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas guru di sekolah ini (Siarmah, 2022a).

Dengan demikian faktor dukungan kepala sekolah menjadi urusan pertama dalam upaya meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan kualitas pembelajaran bagi anak didik di sekolah (Haekal, W, Hafiz, Cakranegara, & Surahman, 2022). Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah;

“Sudah merupakan kewajiban bagi kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal kemudian sebagai manajer kepala sekolah juga harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah dan sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan terakhir sebagai supervisor kepala sekolah harus mampu

membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal” (Marwan, n.d.).

Dengan demikian, membawa lembaga pendidikan ke jenjang yang lebih baik sangat diharapkan oleh masyarakat atas kinerja kepala sekolah, sehingga harapan masyarakat tersebut dapat terwujud untuk kebaikan masa depan pendidikan anak didik di sekolah. Sedangkan guru adalah sebagai kunci pembuka bagi keunggulan pendidikan, “citra sebuah lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh baik buruknya perilaku mengajar yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran karena itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesional guru tersebut menjadi lebih baik” (Alma, 2009).

Tentu berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, salah satu faktor terkuat yang paling berpengaruh adalah guru (Sulaiman W., 2022) “Guru adalah sebagai ujung tombak pendidikan terdepan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar”. Kualitas hasil pendidikan berupa peserta didik yang baik secara akademis, moral, skill (keahlian), kematangan emosional dan serta spiritual tergantung dengan bentukan tangan dingin seorang guru. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. “Oleh karena itu, sosok guru yang dibutuhkan adalah guru kreatif, berkualifikasi, berkompeten, dan memiliki dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas keguruannya” (Kunandar, 2008). “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting pada pendidikan formal dalam mempengaruhi perkembangan kreativitas belajar peserta didik” (Wijaya, 1992). “Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya untuk itu seorang guru dituntut untuk punya kemampuan kreatif dan mampu mengembangkan kreativitas belajar peserta didik dengan baik”(Hamalik, 2002).

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kreativitas guru PAI di SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang selama ini adalah kurangnya finansial dalam mendukung kegiatan MGMP PAI oleh pemerintah. Sebagaimana yang diutarakan guru (Pendidikan Agama Islam) PAI SD Negeri Sunting, Siarmah sebagai berikut.

“Secara detail ia menjelaskan bahwa kepala sekolah kami sangat mendukung kreativitas guru dengan memberikan kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas kami sebagai guru PAI dengan dukungan moril dan finansial. Namun dapat dimengerti dukungan kepala sekolah hanya sesuai kemampuan sekolah. Dapat dibayangkan sampai dimana dukungan finansial yang diberikan sekolah. Sementara SD Negeri Sunting tempat kami mengabdikan hanyalah sekolah kecil. Oleh karena itu, kami sangat berharap kepada pemerintah agar mau melihat kebutuhan kegiatan kami ini. MGMP PAI yang kami laksanakan butuh kertas dan alat ATK lainnya sebagai administrasi yang harus kami persiapkan, dan hal tersebut butuh finansial yang memadai dalam menunjang kegiatan MGMP PAI yang kami lakukan setiap hari Sabtu ini. (Siarmah, 2022b).”

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor finansial sangat diperlukan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

KESIMPULAN

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sunting sudah dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru PAI selalu mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kegiatan ini terwujud dengan alasan kuat bahwa guru PAI tersebut tidak enggan dalam memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga saran serta masukan dari siapapun yang berkaitan dengan tugas profesi akan dilaksanakan sesuai kemampuan. Sedangkan faktor pendukung kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Sunting adalah faktor dukungan dari kepala sekolah sendiri. Dimana kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan dukungan seluas-luasnya dalam mengembangkan kualitas guru PAI. Adapun dukungan tersebut berupa moril dan finansial sesuai kemampuan sekolah. Sementara yang menjadi faktor penghambat bagi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Sunting adalah minimnya dukungan finansial yang diberikan dalam mewujudkan kreativitas guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Oleh sebab itu, sangat disarankan kepada pemerintah, masyarakat serta orang tua yang bertanggung jawab atas pendidikan agar mau mendukung finansial yang cukup, dan tentu itu harapan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Ainun Mardhiah & Sulaiman W. (2022). PEMBENTUKAN PERILAKU NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK SEJAK DINI MELALUI KELUARGA YANG BERKUALITAS. *SERAMBI TARBAWI P-ISSN: 2303-2014 | E-ISSN: 2723-1143*, 10(Nomor: 2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.4766>
- Alma, B. (2009). *Guru Profesional*. Alfabeta: Bandung.
- Asep. (2013). *KREATIVITAS GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat* (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25207/1/ASEP-FITK.pdf>. Diakses 17 Februari 2023.
- Haekal, T. M., W, S., Hafiz, A., Cakranegara, P. A., & Surahman, S. (2022). Principal Policy Analysis in The Management of Distance Learning in The Covid-19. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 218–227. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3320>
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Hasyim, A. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Media Akademi: Jakarta.

- Ishak, I., & W., S. (2022). Eksistensi Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 800–807. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6711>
- Ismail, S. ., & Sulaiman W, S. W. (2022). Pesantren Aceh Anti Radikalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13336–13344. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10785>
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mardhiah, A., Sulaiman W., & N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2282–2295. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5762>
- Mardhiah, A., & Sulaiman, S. (2022). Pembentukan Perilaku Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Anak Sejak Dini Melalui Keluarga yang Berkualitas. *Serambi Tarbawi*, 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.4766>
- Marwan. (n.d.). *Kepala SD Negeri Sunting*. Hasil wawancara, 29 Juli 2022 di SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.
- Marwan. (2022). *Kepala SD Negeri Sunting*. Hasil wawancara, 29 Juli 2022 di SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Rosda karya: Bandung.
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- RI., P. (2005). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. Retrieved from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>. Diakses 16 Februari 2023
- Siarmah. (2022). *Hasil wawancara*, 29 September 2022 di SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.
- Siarmah. (2022). *Hasil wawancara*, 29 September 2022 di SD Negeri Sunting Kecamatan Bandar Pusaka Kabupaten Aceh Tamiang.
- SM, I. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*. Semarang: Media Grup.
- Sugiono. (2013). *Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2013, 89. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. (2023). Konsep Keteladanan Orang Tua Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak Dalam Keluarga: Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(2).
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. (2023). Pembinaan Pendidikan Islam Bagi Calon Pengantin Melalui Kursus CATIN. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4509>
- Sulaiman Ismail & Sulaiman W. (2023). Model dan Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Mahasiswa

- dan Kinerja Dosen melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4460>
- Sulaiman Ismail, S. W. (2022). Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Inklusif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.353>
- Sulaiman W. (2022). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3953–3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>
- Sulaiman W. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Quantum Teaching pada Siswa Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 28–38. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6540>
- Sulaiman W. (2022). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2697–2703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>
- Sulaiman W. (2022). Konsep Moderasi Beragama dalam Pandangan Pendidikan Hamka. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2704–2714. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2593>
- Sulaiman W. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Ujiati, S. dan T. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Indeks: Jakarta.
- W, S. ., & Zainuddin, Z. (2022). Menyelisik Ajaran Multikultural Melalui Pendidikan Islam. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2833–2837. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7035>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Wijaya, C. (1992). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya: Bandung.
- Zainuddin, Z., & Sulaiman W., S. W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 329. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1780>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>